



PENINGKATAN KOMPETENSI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PERSPEKTIF MANAJEMEN BERBASIS MADRASAH

Shalehuddin, Rofikatul Maula,
Pascasarjana Universitas Nurul Jadid, Indonesia

Abstract :

In order to realize the achievement of ideal and professional Islamic Religious Education teachers at MA Darul Lughah Wal Karomah Kraksaan, a managerial approach is needed in order to increase the competence of these teachers, which includes aspects of planning, organizing, supervising. This study uses qualitative research with a descriptive approach. The data collection technique uses; observation, interview and documentation. Data analysis was carried out using data reduction, data display, and conclusion drawing/verification. The validity or validity is carried out by means of data verification, re-checking the report results, and triangulation. The results of research while in the field are as follows; 1) Efforts to increase the competency of Islamic Religious Education teachers at MA Darul Lughah Wal Karomah Kraksaan from a Madrasah-based management perspective are carried out by means of; cultural change, improving the quality of human resources, providing continuous motivation, educational supervision, and continuous evaluation. 2) The results of efforts to increase the competence of Islamic Religious Education teachers in the perspective of Madrasah-based management can be seen in the professionalism of Islamic Religious Education teachers at MA Darul Lughah Wal Karomah Kraksaan which can be seen from; discipline in carrying out duties and responsibilities, improving the quality of teacher human resources, increasing work ethic, and increasing the quality of learning.

Key words: Teacher Competency, Madrasah-Based Management

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dan signifikan dalam proses perubahan di masyarakat. Secara umum, pendidikan di Indonesia memiliki tiga persoalan utama yakni finansial, administratif dan kultural. Eksistensi pendidikan pada dasarnya untuk membangun pribadi manusia terdidik, namun demikian pendidikan itu akan menjadi lebih fungsional, apabila berbagai macam persoalan penghambat pendidikan ditiadakan (Hidayat & Suryana, 2018).

Permasalahan yang cukup signifikan tersebut membuat kondisi pendidikan di negara ini semakin memprihatinkan. Hal tersebut dapat di lihat dari capaian hasil pendidikan yang tidak bermutu dalam *Human Development Index* (HDI) Indonesia dikancah internasional, sehingga dibutuhkan pemikiran yang cukup keras untuk meningkatkan mutu pendidikan kita agar supaya dapat *survive* dalam menghadapi tantangan pendidikan ke depan (Sugiana, 2018).



Memasuki era globalisasi ini perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi berlangsung begitu pesat, yang dikenal dengan istilah IPTEK, yang merupakan bagian dari budaya itu sendiri, maka semakin tinggi pula tuntutan hidup manusia, untuk itu diperlukan kesiapan lembaga pendidikan dalam menjawab segala tantangan akibat perkembangan kebudayaan tersebut (Pratama, 2019).

Pendidikan harus dapat mengantisipasi dengan jalan menyiapkan anak didik yang hidup secara wajar sesuai dengan perkembangan sosial budaya masyarakatnya. Pada dasarnya pendidikan merupakan usaha untuk mengantarkan manusia kepada jenjang yang lebih sempurna, sedangkan fenomena pendidikan dan pengajaran merupakan masalah yang cukup kompleks dimana banyak factor yang mempengaruhinya. Salah satu faktor tersebut adalah guru (Rusnawati, 2021).

Guru merupakan komponen yang memegang peranan penting dan penentu dari keberhasilan proses belajar-mengajar. Keberhasilan guru dalam menyampaikan materi sangat tergantung pada kelancaran interaksi komunikasi antara guru dengan siswanya. Pencapaian tujuan belajar dalam proses belajar mengajar hasilnya diukur atau ditentukan dengan suatu prestasi belajar (Buchari, 2018).

Berhasil tidaknya seorang siswa dalam kegiatan pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar atau yang sering kita kenal dengan prestasi belajar. Jika ditinjau dari unsur siswa, banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar ini, baik faktor yang ada dalam diri siswa maupun dari luar diri siswa. Faktor yang ada dalam diri anak didik adalah faktor fisiologis dan psikologis. Misalnya: persepsi, minat, sikap, motivasi, bakat, IQ dan seterusnya. Sedang faktor yang berada di luar diri anak didik misalnya lingkungan tempat tinggal, keadaan sosial ekonomi orang tua dan seterusnya (Lomu & Widodo, 2018).

Guru dituntut agar kreatif dalam menentukan strategi serta mampu menggunakan alat-alat yang disediakan oleh sekolah, karena tidak menutup kemungkinan bahwa alat-alat tersebut terus berkembang sesuai dengan era globalisasi. Maka dari itu, sebagai suatu profesi dari tugas yang diamanahkan, guru harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang berbagai strategi dan media pembelajaran. hal ini dianggap penting untuk peningkatan semangat dan motivasi bagi siswa. Guru juga dituntut agar dapat mengkondisikan diri dan meningkatkan kompetensinya untuk mengantisipasi perubahan dan perkembangan yang terjadi. Seorang guru diharapkan tidak sekedar mengajar ilmu pengetahuan saja, tetapi juga harus menanamkan nilai-nilai luhur kepada peserta didiknya (Hapsari & Fatimah, 2021).

Tugas yang mulia ini memiliki konsekuensi tersendiri, yaitu bertanggungjawab sebagai pendidik, pemimpin dan pembimbing bagi peserta didiknya. Pemimpin yang dimaksud adalah seorang guru hendaknya memikirkan keberhasilan peserta didiknya kearah peningkatan kualitas keilmuan bagi peserta didiknya. Oleh karena itu guru menempati kedudukan yang terhormat dalam masyarakat, kewibawaanlah yang



menyebabkan guru dihormati sehingga masyarakat tidak meragukan figur guru (Triposa et al., 2021)

Indonesia termasuk yang hampir seluruh diseminasi pendidikannya dipercayakan kepada sekolah. Tidak ada lembaga lain kecuali sekolah, yang mendapat dukungan dan perlindungan pemerintah sedemikian rupa, semata-mata untuk mencapai tujuan pendidikan bangsa itu. Untuk kepentingan tersebut, guru yang mendapat kepercayaan penuh untuk menjalankan amanah yang sangat spesifik dan vital itu (Zurkarnain, 2021).

Tercapainya fungsi dan tujuan pendidikan nasional tersebut, pendidikan agama merupakan bagian penting dalam kegiatan pendidikan disetiap jenjang dan jenis pendidikan karena merupakan pondasi untuk membangun tujuan pendidikan dan watak bangsa utamanya beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Keberhasilan dan atau kegagalan pendidikan agama sangat menentukan terhadap keberhasilan maupun kegagalan penyelenggaraan dan pelaksanaan pendidikan di Indonesia yang pada akhirnya juga menentukan nasib bangsa Indonesia (Awwaliyah & Baharun 2019).

Salah satu faktor yang menentukan berhasil dan tidaknya proses pembelajaran, khususnya pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MA Darul Lughah Wal Karomah Sidomukti Kraksaan adalah guru. Guru tidak saja menempati fungsi sebagai orang dewasa yang bertugas profesional memindahkan ilmu pengetahuan (*transmitter of knowledge*) yang dikuasai kepada anak didik, melainkan lebih dari itu ia menjadi pemimpin atau menjadi pendidik dan pembimbing, oleh karena itu kompetensi guru sangat dibutuhkan.

Manajemen diartikan sebagai ketatalaksanaan penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran. Manajemen adalah suatu proses atau kerangka kerja, yang melibatkan bimbingan atau mengarahkan suatu kelompok orang-orang ke arah tujuan-tujuan organisasional atau maksud-maksud yang nyata (Irsyadiyah, 2020).

Dari sinilah timbul alasan-alasan utama yang menyebabkan peneliti meneliti judul ini. yaitu karena tolak ukur karakter kepribadian siswa yang baik diukur dengan suksesnya program guru agama islam. Yang tidak akan berhasil kecuali oleh guru agama islam yang kompeten. Yang mana penelitiannya di MA Darul Lughah Wal Karomah ini karena madrasah ini terbukti berhasil menghasilkan lulusan yang unggul di bidang agama islam. Hal ini tidak tentunya tidak akan berhasil tanpa adanya guru agama islam yang berkompetensi tinggi. Bukti kedua banyak lulusan MA Darul Lughah Wal Karomah yang mendapatkan program beasiswa di Universitas-universitas Negeri atau Swasta.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kualitatif. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati, melalui wawancara mendalam dengan para informan, yang terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala bagian kurikulum,



kesiswaan, humas, sarana, guru materi Pendidikan Agama Islam di MA Darul Lughah Wal Karomah Sidomukti Kraksaan.

Dalam pelaksanaan di lapangan peneliti berusaha memahami fenomena yang terjadi dengan bersikap menyesuaikan diri dengan iklim di MA Darul Lughah Wal Karomah Sidomukti Kraksaan, tanpa menjaga jarak dengan informan. Sehingga dalam pengambilan data, baik dari dokumen dan informan lewat wawancara berjalan baik dengan suasana yang hangat dan bersahabat. Melalui hal tersebut, peneliti akan berusaha mendeskripsikan hasil penelitiannya melalui kegiatan wawancara dengan Kepala Sekolah, wakil kepala bidang kurikulum, kesiswaan, sarana, guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, dan siswa. Untuk memperkuat hasil wawancara tersebut, peneliti juga melakukan observasi atau pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MA Darul Lughah Wal Karomah Sidomukti Kraksaan, dan mengumpulkan beberapa data yang dianggap penting dan relevan dengan teman penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dengan diterapkannya manajemen berbasis madrasah di MA Darul Lughah Wal Karomah Sidomukti Kraksaan, maka upaya untuk menciptakan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam di lembaga tersebut dapat tercapai. Adanya kompetensi yang dicapai oleh guru tersebut berimplikasi pada sikap profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam di MA Darul Lughah Wal Karomah Sidomukti Kraksaan yang dapat dilihat dari;

Perubahan Budaya (*culture change*)

Peningkatan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam di MA Darul Lughah Wal Karomah Sidomukti Kraksaan perspektif manajemen berbasis madrasah berimplikasi pada adanya perubahan budaya (*culture change*). Perubahan Budaya merupakan suatu variasi dari corak hidup yang diterima, yang disebabkan oleh perubahan kondisi geografis, kebudayaan, material, komposisi penduduk, ideologi, maupun karena adanya difusi penemuan baru dalam masyarakat tersebut (Rafiq, 2020).

Perubahan budaya dalam rangka peningkatan kompetensi guru ini dilakukan dengan cara pembentukan budaya disiplin bagi tenaga pendidik dan kependidikan agar supaya mereka melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan sungguh-sungguh di sekolah. Disiplin berarti tertib, taat atau mengendalikan tingkah laku, punya kemampuan penguasaan diri dan mengendalikan diri. Disiplin merupakan bentuk ketaatan serta pengendalian diri secara sadar, rasional, dan tidak memaksakan perasaan sehingga tidak emosional.

Disiplin kerja guru di MA Darul Lughah Wal Karomah Sidomukti Kraksaan sangat diperlukan oleh seorang guru dalam menjalankan tugasnya. Kedisiplinan merupakan fungsi operasional dari manajemen sumber daya manusia. Kedisiplinan adalah fungsi



operatif yang paling penting karena semakin baik suatu kedisiplinan karyawan maka semakin tinggi disiplin kerja yang bisa diraih. Disiplin kerja bisa diartikan sebagai bentuk dari ketaatan atas perilaku seseorang di dalam mematuhi peraturan-peraturan dan ketentuan tertentu yang ada kaitannya dengan pekerjaan.

Salah satu faktor yang menunjang guru untuk memperoleh keberhasilan dalam proses pembelajaran adalah sikap dan perilaku guru yang secara tidak langsung menjadi tauladan bagi para siswa. Faktor paling dominan dalam ketauladanan ini adalah disiplin. Upaya seorang guru dalam melaksanakan proses pembelajaran secara tertib akan memberikan motivasi tersendiri bagi siswa untuk belajar lebih giat pada materi yang diajarkan.

Disiplin yang ternyata berperan penting dalam menunjang proses pembelajaran di MA Darul Lughah Wal Karomah Sidomukti Kraksaan ini dapat dimulai dari ketepatan waktu hadir, waktu mengajar, persiapan materi, persiapan media pembelajaran dan hal-hal lain yang merupakan komponen sikap yang mengiringi pelaksanaan proses pembelajaran.

Namun demikian tidak banyak guru yang sadar bahwa kedisiplinan mereka dalam proses pembelajaran ini memegang peranan penting dalam memperoleh keberhasilan. Para guru masih melakukan aktifitas pembelajaran ini hanya sebagai kewajiban rutinitas yang harus dijalani. Jika sudah demikian maka langkah-langkah proses pembelajaran, bentuk sikap dan perilaku yang ditunjukkan pada siswa tidak mencerminkan kondisi yang dapat menjadi tauladan.

Motif utama untuk menjadi transfer ilmu pengetahuan bagi siswa menjadi hilang dan berganti menjadi kebiasaan rutinitas. Mengajar bukan lagi bertujuan menjadikan siswa memiliki pengetahuan luas, melainkan sebagai pekerjaan yang harus dilakukan. Selama kewajiban tersebut sudah dilakukan, maka tanggung jawab itu dianggap selesai. Keberhasilan dari proses pembelajaran itu sendiri menjadi nomor dua. Akibat motif yang muncul sedemikian rupa, maka dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, pada umumnya guru menggunakan media, metode dan sikap secara sembarangan, tidak mendasarkan pada upaya-upaya yang terorganisir dengan baik.

Tanpa adanya disiplin yang baik di MA Darul Lughah Wal Karomah Sidomukti Kraksaan maka akan sangat sulit bagi sebuah lembaga pendidikan untuk mencapai hasil optimal. Disiplin yang baik adalah cerminan terhadap besarnya rasa tanggung jawab seseorang akan tugas yang dia terima. Dengan adanya sikap disiplin akan mendorong gairah kerja, untuk mewujudkan tujuan lembaga. Disiplin kerja guru menginginkan untuk dilaksanakannya semua peraturan yang sudah ada dan jika terjadi pelanggaran maka harus diambil tindakan. Tindakan atas kesalahan yang dilakukan bisa berupa hukuman atau sanksi yang tegas serta tidak bisa ditawar. Seorang ahli mendefinisikan disiplin adalah suatu pilihan di dalam hidup untuk mendapatkan apa yang diinginkan dengan cara menjalankan apa yang sebenarnya tidak diinginkan.



Unsur yang terikat di dalam disiplin kerja guru adalah adanya peraturan, pedoman pelaksanaan, sanksi dan hukuman, kesadaran serta kesediaan untuk mentaati dan memperteguh pedoman organisasi. Dari uraian itu bisa dijelaskan bahwa disiplin kerja merupakan salah satu bentuk kesadaran serta kesediaan seseorang untuk menghargai dan patuh, serta taat terhadap peraturan yang berlaku baik peraturan tertulis atau peraturan tidak tertulis dengan konsekuensi siap menanggung sanksi apabila melakukan kesalahan.

Peningkatan Kualias SDM

Upaya peningkatan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam di MA Darul Lughah Wal Karomah Sidomukti Kraksaan perspektif manajemen berbasis madrasah dilakukan dengan cara meningkatkan kualitas sumber daya gurunya. Sumber daya manusia merupakan elemen utama organisasi dibandingkan dengan elemen lain seperti modal, teknologi, dan uang sebab manusia itu sendiri yang mengendalikan yang lain. Membicarakan sumberdaya manusia tidak terlepas dari kegiatan-kegiatan atau proses manajemen lainnya seperti strategi perencanaan, pengembangan manajemen dan pengembangan organisasi. Keterkaitan antara aspek-aspek manajemen itu sangat erat sekali sehingga sulit bagi kita untuk menghindari dari pembicaraan secara terpisah satu dengan lainnya.

Secara teoritis, sumber daya manusia sendiri adalah seluruh kemampuan atau potensi penduduk yang berada di dalam suatu wilayah tertentu beserta karakteristik atau ciri demografis, sosial maupun ekonominya yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembangunan. Jadi membahas sumber daya manusia berarti membahas penduduk dengan segala potensi atau kemampuannya. Potensi manusia menyangkut dua aspek yaitu aspek kuantitas dan kualitas.

Potensi manusia yang nantinya ditunjukkan dalam aspek yang salah satunya adalah kualitas, hanya dapat dicapai dengan adanya pengembangan sumber daya manusia. Hal tersebut diperlukan karena sumber daya manusia merupakan factor yang paling mempengaruhi kehidupan. Kemampuan manusia untuk mempengaruhi alamnya menunjukkan bahwa posisi SDM sangat sentral adanya.

Oleh karena itu, sumber daya manusia yang ada hendaklah dikembangkan sedemikian rupa guna mencapai kesejahteraan. Pengembangan SDM ini amat diperlukan karena memiliki aspek yang penting bagi peningkatan produktivitas SDM dan juga memiliki tujuan-tujuan tertentu yang pastinya harus dicapai demi kemajuan pembangunan suatu bangsa. Pengembangan sumber daya manusia perlu dilakukan secara terencana dan berkesinambungan. Agar pengembangan dapat dilaksanakan dengan baik, harus lebih dahulu ditetapkan suatu program pengembangan sumber daya manusia.

Progam pengembangan sumber daya manusia hendaknya disusun secara cermat dan didasarkan kepada metode-metode ilmiah serta berpedoman pada keterampilan



yang dibutuhkan perusahaan saat ini maupun masa depan. Pengembangan haruslah bertujuan untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual serta moral sumber daya manusia supaya prestasi kerjanya baik dan mencapai hasil yang optimal.

Pengembangan sumber daya manusia dirasa semakin penting manfaatnya karena tuntutan jabatan atau pekerjaan, sebagai akibat kemajuan teknologi dan semakin ketatnya persaingan diantara perusahaan yang sejenis. Setiap sumber daya manusia yang ada di dalam suatu perusahaan (dunia kerja) dituntut agar bekerja efektif, efisien kualitas dan kuantitas pekerjaannya baik sehingga daya saing perusahaan semakin besar. Pengembangan ini dilakukan untuk tujuan non karier maupun karier bagi sumber daya manusia melalui latihan dan pendidikan.

Pengelolaan sumber daya manusia di MA Darul Lughah Wal Karomah Sidomukti Kraksaan tidak hanya terpusat pada kegiatan seleksi, penempatan, pengupahan, pelatihan, transfer, promosi serta berbagai tindakan lainnya, yang fokusnya adalah pada kepentingan organisasi kerja. Tugas utama dari pengelolaan sumber daya seringkali hanya mengusahakan agar personil dapat bekerja secara efektif. Dalam artian yang luas pengembangan dan peningkatan kualitas sumber daya manusia terutama meliputi pendidikan dan pelatihan, peningkatan kesehatan manusiawi, yang menyegarkan dalam organisasi, dan pertemuan ilmiah seperti seminar, simposium perlu untuk ditingkatkan.

Strategi yang dapat ditempuh dalam pengembangan dan peningkatan sumber daya manusia di MA Darul Lughah Wal Karomah Sidomukti Kraksaan dimulai dari pengkajian kebutuhan (*need assesment*) untuk suatu program, persiapan dan pelaksanaan pendidikan, evaluasi dan pembinaan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas implementasi pendidikan dan pelatihan. Mengembangkan kerja sama dengan pihak pemakai untuk mendukung pelaksanaan pendidikan dan pelatihan merupakan strategi yang cukup penting.

Pemberian Motivasi secara *Continue*

Upaya peningkatan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam di MA Darul Lughah Wal Karomah Sidomukti Kraksaan perspektif manajemen berbasis madrasah dilakukan dengan cara pemberian motivasi secara *continue*. Motivasi adalah suatu pendorong yang mengubah energi dalam diri seseorang kedalam bentuk aktivitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Jadi motivasi adalah suatu kondisi yang mendorong seseorang untuk berbuat sesuatu dalam mencapai tujuan tertentu.

Supervisi Pendidikan

Supervisi pendidikan merupakan upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam rangka meningkatkan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam di MA Darul Lughah Wal Karomah Sidomukti Kraksaan perspektif manajemen berbasis madrasah. Supervisi



merupakan suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah dalam melakukan pekerjaan secara aktif (Turmidzi, 2021). Supervisi bukanlah kegiatan sesaat seperti inspeksi, tetapi merupakan kegiatan yang kontinu dan berkesinambungan sehingga guru-guru selalu berkembang dalam mengerjakan tugas dan mampu memecahkan berbagai masalah pendidikan dan pengajaran secara efektif dan efisien. Secara implisit definisi supervisi memiliki wawasan dan pandangan baru tentang supervisi yang mengandung ide-ide pokok, seperti menggalakkan pertumbuhan profesional guru, mengembangkan kepemimpinan demokratis, melepaskan energi, dan memecahkan berbagai masalah yang berkaitan dengan efektivitas proses belajar mengajar.

Pada hakekatnya supervisi mengandung beberapa kegiatan pokok, yaitu pembinaan yang kontinu, pengembangan kemampuan profesional personil, perbaikan situasi belajar mengajar, dengan sasaran akhir pencapaian tujuan pendidikan dan pertumbuhan pribadi peserta didik. Dengan kata lain, dalam supervisi ada proses pelayanan untuk membantu atau membina guru-guru, pembinaan ini menyebabkan perbaikan atau peningkatan kemampuan kemudian ditransfer kedalam perilaku mengajar sehingga tercipta situasi belajar mengajar yang lebih baik, yang akhirnya juga meningkatkan pertumbuhan peserta didik.

Dalam pelaksanaan supervisi di MA Darul Lughah Wal Karomah Sidomukti Kraksaan, seorang kepala sekolah hendaknya bertumpu pada prinsip-prinsip supervisi sebagai landasan untuk mengarahkan kepada tujuan yang diharapkan. Hendiyat Soetopo dan Wasty Soemanto mengungkapkan beberapa prinsip supervisi yang harus diperhatikan oleh supervisi dalam melaksanakan tugasnya yaitu; supervisi harus dilaksanakan secara demokrasi dan cooperative, supervisi harus kreatif dan konstruktif, supervisi harus scientife dan efektif, supervisi memberi perasaan aman kepada guru, supervisi berdasarkan kenyataan, supervisi memberi kesempatan kepada supervisor dan guru-guru untuk mengadakan self evaluation (Jalaluddin, 2018).

Dari prinsip diatas tersebut dapat meningkatkan kinerja guru dalam melaksanakan tugas-tugasnya. Masalah yang dihadapi dalam melaksanakan supervisi dilingkungan pendidikan ialah bagaimana cara mengubah pola pikir yang bersifat otokrat dan korektif menjadi sikap yang konstruktif dan kreatif. Suatu sikap yang menciptakan situasi dan relasi dimana guru-guru merasa aman dan merasa diterima sebagai subyek yang dapat berkembang sendiri. Untuk itu supervisi harus dilaksanakan berdasarkan data, fakta yang obyektif.

Evaluasi Berkelanjutan

Upaya peningkatan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam di MA Darul Lughah Wal Karomah Sidomukti Kraksaan perspektif manajemen berbasis madrasah dilakukan dengan mengevaluasi seluruh kinerja program yang telah dilaksanakan secara berkelanjutan. Evaluasi kinerja program secara berkelanjutan merupakan evaluasi



yang dilaksanakan oleh MA Darul Lughah Wal Karomah Sidomukti Kraksaan untuk melihat hasil dari kinerja program yang telah direncanakan dan dilaksanakan guna ditindaklanjuti dengan pembuatan dan pelaksanaan program lanjutan.

Evaluasi kinerja program secara berkelanjutan yang dilaksanakan di MA Darul Lughah Wal Karomah Sidomukti Kraksaan memiliki peranan yang sangat penting dalam rangka mengetahui berbagai hal yang berkaitan dengan perkembangan, kemajuan, kemunduran lembaganya, guna ditindak lanjuti sebagai langkah improvisasi organisasi menuju ke arah yang lebih baik.

Tentunya evaluasi kinerja program yang dilakanakan akan sesuai dengan apa yang diharapkan apabila pelaksanaannya dilaksanakan secara *continue* dengan mempertimbangkan aspek *accountability*. Apabila hal tersebut tidak dilaksanakan, maka dalam pelaksanaan evaluasi kinerja program selanjutnya akan mengalami suatu kendala, khususnya dalam upaya pengembangan organisasi selanjutnya.

Hasil dari upaya peningkatan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam di MA Darul Lughah Wal Karomah Sidomukti Kraksaan perspektif manajemen berbasis madrasah sebagai berikut:

Sikap Disiplin dalam Menjalankan Tugas dan Tanggung Jawab

Dalam melaksanakan tugas keguruannya, seorang harus memiliki integritas tinggi terhadap tugas dan tanggung jawab keguruannya. Hal inilah yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam di MA Darul Lughah Wal Karomah Sidomukti Kraksaan. Untuk melaksanakan dan tanggung jawabnya tersebut, diperlukan penegakan disiplin bagi seorang guru agar supaya proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan apa yang diharapkan. Dalam hal ini disiplin merupakan kunci sukses bagi seorang guru, sebab dengan disiplin menjadi berkeyakinan bahwa disiplin membawa manfaat yang dibuktikan dengan tindakan disiplin itu sendiri. Sesudah berlaku disiplin seseorang baru akan merasakan bahwa disiplin itu pahit tapi buahnya manis (Qomari & Aziz, 2021)

Sedangkan disiplin diartikan sebagai mengatakan bahwa, disiplin adalah penurutan terhadap suatu peraturan dengan kesadaran sendiri untuk terciptanya tujuan peraturan itu. Dalam pandangan Islam tentang kedisiplinan pada setiap kesadaran akan hadirnya Allah SWT, dalam setiap aktifitas. Allah SWT yang Maha Mengetahui segala yang diperbuat makhluknya, sehingga dalam diri kita akan muncul kontrol dan kesadaran pribadi, yang berangkat dari tanggung jawab kita akan tugas dan tanggung jawab yang kita terima.

Disiplin yang dilaksanakan oleh guru Pendidikan Agama Islam di MA Darul Lughah Wal Karomah Sidomukti Kraksaan tidaklah hanya sebagai kata, akan tetapi yang lebih penting adalah membiasakannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam Islam ada beberapa budaya disiplin, yang antara lain: Budaya Tertib, indikasi terhadap budaya tertib ini adalah bahwa dalam setiap rukun ibadah misalnya wudlu, sholat, haji, selalu disertai dengan kalimat tertib, oleh karena itu penjungkir-balikkan urutan rukun-rukun



ibadah tersebut akan berakibat pada tidak sahnya suatu ibadah. Ini sebagai pendidikan bagi umat Islam untuk menjalankan segala sesuatu sesuai dengan posisi dan kedudukannya yang benar.

Budaya Bersih, Islam sangat menjunjung tinggi nilai kebersihan. Kebersihan tidak hanya sebagai kesehatan, lebih dari itu Islam memandang kebersihan dipertaruhkan sebagian dari iman seseorang. Kebersihan itu sendiri mencakup dua aspek, yaitu kebersihan fisik atau kebersihan badan dan kebersihan rohani. Adapun kebersihan fisik berupa terjaganya anggota badan dan lingkungan sekitar dari hal-hal yang najis, kotor dan barang-barang yang menjijikkan. Sedangkan kebersihan rohani yaitu menghindari ucapan atau perbuatan-perbuatan yang mengakibatkan dosa (Sahnan, 2019).

Bila seorang pendidik telah memiliki kedisiplinan dan kebiasaan baik, maka setiap usaha yang dilakukan akan memberikan hasil yang memuaskan yang terlihat dari anak didik yang mematuhi apa yang guru perintahkan. Berdisiplin berarti berusaha untuk mentaati segala ketentuan yang berlaku dalam diri si pendidik, maka akan diperoleh hasil yang maksimal. Disiplin merupakan kunci sukses, sebab dengan disiplin seorang pendidik menjadi berkeyakinan bahwa disiplin membawa manfaat yang dibuktikan dengan tindakan disiplinnya sendiri, sesudah berlaku disiplin seorang pendidik baru akan merasakan bahwa disiplin itu pahit tapi buahnya manis.

Meningkatnya Kualitas SDM Guru

Hasil dari upaya peningkatan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam di MA Darul Lughah Wal Karomah Sidomukti Kraksaan perspektif manajemen berbasis madrasah nampak pada meningkatnya kualitas sumber daya guru Pendidikan Agama Islam di lembaga tersebut. Adanya peningkatan kualitas sumber daya tenaga pendidik di lingkungan sekolah ini dapat dilihat dari adanya penggunaan variasi metode mengajar yang dilakukan oleh beberapa guru Pendidikan Agama Islam di MA Darul Lughah Wal Karomah Sidomukti Kraksaan. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh H, selaku guru agama islam yang menuturkan “Dalam mengajar, kita menggunakan metode yang bermacam-macam, kadang pakai ceramah, diskusi, penugasan, problem solving dan lain-lain. Hal ini kami lakukan agar supaya anak-anak tidak bosan dengan cara kita mengajar. Coba sampean bayangkan, kalau kita mengajar pakai metode ceramah terus, pasti anak-anak akan banyak yang tidur, kalau kita menggunakan cara mengajar yang bermacam-macam, pasti anak-anak akan senang dengan cara mengajar kita.”

Adanya penerapan variasi metode yang berbeda dalam kegiatan belajar mengajar materi Pendidikan Agama Islam di MA Darul Lughah Wal Karomah Sidomukti Kraksaan berimplikasi pada peningkatan motivasi belajar siswa. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh M, selaku guru agama “Ketika saya mengajar dengan menggunakan banyak metode dalam mengajar, seperti metode ceramah, Tanya jawab, quiz, penugasan, demonstrasi, diskusi dan yang lainnya, anak-anak menjadi senang, kelas menjadi kondusif dan tidak membosankan, sehingga anak selalu memperhatikan apa



yang saya sampaikan, dan mengajukan pertanyaan manakala ada materi yang tidak dipahaminya. Dari penerapan metode mengajar yang bervariasi ini, memberikan banyak manfaat, khususnya dalam menciptakan siswa yang aktif dan kreatif.”

Adanya penggunaan metode yang bervariasi dalam sistem pembelajaran materi Pendidikan Agama Islam juga diakui oleh AM selaku kepala sekolah melalui statementnya “Ketika saya melakukan kunjungan kelas dan mengamati cara mengajarnya para guru, khususnya guru yang mengajar pada materi Pendidikan Agama Islam, ternyata guru-guru tidak menggunakan satu metode saja, akan tetapi mereka menggunakan bermacam-macam metode, sehingga saya tidak melihat adanya siswa yang mengantuk, tidur dan main-main.”

Di samping adanya penggunaan metode yang bervariasi, peningkatan kualitas sumber daya tenaga pendidik di MA Darul Lughah Wal Karomah Sidomukti Kraksaan dapat dilihat dengan adanya penggunaan media dan sumber belajar yang bermacam-macam. Penggunaan media dan sumber belajar yang bervariasi ini ditujukan agar supaya suasana pembelajaran menjadi kondusif, nyaman, terarah dan sesuai dengan apa yang diharapkan. Penggunaan metode dan media yang bervariasi yang diterapkan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar di kelas, sesuai dengan hasil observasi peneliti ketika peneliti melakukan pengamatan terhadap kegiatan belajar mengajar di kelas, peneliti melihat bahwa guru agama menggunakan model problem solving dalam mengelola kegiatan belajarnya. Siswa terlihat antusias dan semangat dalam mendengarkan pendapat siswa dan guru. Selain itu, guru tersebut dalam menyajikan materinya menggunakan media teknologi dengan menggunakan program power point yang telah dimodifikasinya dan ditampilkan melalui LCD projector.

Meningkatnya Etos Kerja

Hasil dari upaya peningkatan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam di MA Darul Lughah Wal Karomah Sidomukti Kraksaan perspektif manajemen berbasis madrasah selanjutnya adalah meningkatnya semangat mengajar guru yang dilandasi dengan niatan tulus dan *lillahi ta’ala*.

Semangat mengajar yang dilandasi oleh nilai etos kerja yang sangat tinggi dari guru-guru Pendidikan Agama Islam, memberikan suatu kepuasan tersendiri bagi para gurunya. Betapa tidak, dengan meningkatnya etos kerja yang dilaksanakannya, mengindikasikan bahwa guru telah mampu untuk bertanggung jawab terhadap tugas dan tanggung jawabnya. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh H selaku guru agama “Kami mengajar selalu menjunjung tinggi terhadap nilai-nilai profesionalitas. Guru disini mayoritas kinerjanya bagus-bagus, terbukti, tingkat kehadiran mereka dalam mengajar dan mendidik siswa, tidak diragukan lagi. Tingginya keaktifan guru dalam mengajar sebenarnya dilandasi oleh pemahaman keagamaan mereka terhadap nilai-nilai agama yang memerintahkan kita untuk selalu bertanggung jawab atas tugas yang kita terima, sebagai pertanggung jawaban kita kelak di hadapan Allah.”



Adanya motivasi eksternal dari ajaran agama untuk meningkatkan etos kerja bagi guru-guru Pendidikan Agama Islam di MA Darul Lughah Wal Karomah Sidomukti Kraksaan memiliki ciri khas tersendiri, yaitu mereka selalu mengerjakan tugasnya tanpa harus diingatkan oleh orang lain, terlebih, apabila ada sesuatu yang tidak beres (misalnya : siswa banyak yang tidak ada gurunya) mereka langsung turun tangan untuk menangani kekosongan guru di kelas lain.

Meningkatnya Mutu Pembelajaran

Meningkatnya mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan hasil dari hasil dari upaya peningkatan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam di MA Darul Lughah Wal Karomah Sidomukti Kraksaan perspektif manajemen berbasis madrasah. Adanya peningkatan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam ini dapat terlihat pada adanya sistem pengajaran yang dilakukan oleh guru secara bervariasi yang sesuai dengan perencanaan pembelajaran. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh M selaku guru agama “Untuk pembuatan perangkat pembelajaran, sejak tahun kemarin kita diwajibkan untuk buat sendiri, hal ini dilakukan agar supaya apa yang tertuang di RPP bisa dipraktekkan oleh guru ketika dia mengajar. Jadi akan ada kesesuaian antara perencanaan pembelajarannya dengan aplikasi di lapangan. Untuk pembuatannya, biasanya WK kurikulum memberikan kebebasan kepada guru terkait dengan format yang akan dikutinya.”

Adanya peningkatan mutu pembelajaran juga dapat dilihat dari adanya penggunaan metode yang bervariasi, media pembelajaran dan sumber belajar dalam sistem pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru Pendidikan Agama Islam di MA Darul Lughah Wal Karomah Sidomukti Kraksaan. hal ini sebagaimana disampaikan oleh H selaku guru agama “Sudah seharusnya guru merubah cara mengajarnya, metodenya janganlah monoton, agar supaya siswanya tidak bosan dan tidak jenuh berada di dalam kelas. Untuk saat ini, guru PAI harus merubah diri, gunakan metode, media, dan sumber belajar yang bervariasi, biar suasana pembelajaran bisa kondusif, dan tidak membosankan.”

Di samping penggunaan metode, media, dan sumber belajar yang bervariasi, peningkatan mutu pembelajaran nampak pula dalam peningkatan prestasi belajar siswa. Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi peneliti selama di lapangan sebagai berikut “peneliti meminjam absensi guru agama dan daftar nilai yang dimilikinya. Dalam daftar nilai tersebut, nilai siswa hampir 90 % mengalami ketuntasan dalam belajarnya, sehingga menurut asumsi peneliti, guru tersebut telah mampu mencapai target pembelajarannya”.

KESIMPULAN

Upaya peningkatan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam di MA Darul Lughah Wal Karomah Sidomukti Kraksaan perspektif manajemen berbasis madrasah dilakukan dengan cara ; perubahan budaya (*culture change*), peningkatan kualitas sumber daya



manusia, pemberian motivasi secara *continue*, supervisi pendidikan, dan evaluasi berkelanjutan.

Hasil dari upaya peningkatan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam di MA Darul Lughah Wal Karomah Sidomukti Kraksaan perspektif manajemen berbasis madrasah nampak pada adanya sikap profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam yang dapat dilihat dari ; sikap disiplin dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab, meningkatnya kualitas SDM guru, meningkatnya etos kerja, dan meningkatnya mutu pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, S. (2021). Implementasi Manajemen Berbasis Madrasah Di MTSN 6 Tanah Datar. *al-fikrah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 8(2), 157-160.
- Awwaliyah, R., & Baharun, H. (2019). Pendidikan Islam dalam sistem pendidikan nasional (Telaah epistemologi terhadap problematika pendidikan Islam). *JURNAL ILMIAH DIDAKTIKA: Media Ilmiah Pendidikan dan Pengajaran*, 19(1), 34-49.
- Buchari, A. (2018). Peran guru dalam pengelolaan pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 12(2), 106-124.
- Catio, M., & Sunarsi, D. (2020). Analisa Pengaruh Kompetensi, Disiplin Kerja Dan Motivasi Terhadap Kinerja Guru Pada SMK Sasmita Jaya 1 Pamulang Kota Tangerang Selatan. *Equilibrium: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Ekonomi*, 17(02), 16-26.
- Dwiyama, F. (2018). Manajemen Berbasis Madrasah dalam Peningkatan Mutu di MTsN Watampone Kabupaten Bone. *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1), 535-554.
- Eliza, F., Hastuti, H., Myori, D. E., & Yanto, D. T. P. (2019). Peningkatan Kompetensi Guru Sekolah Menengah Kejuruan Melalui Pelatihan Software Engineering. *JTEV (Jurnal Teknik Elektro Dan Vokasional)*, 5(1), 37-45.
- Handoyo, K., Mudhofir, M., & Maslamah, M. (2021). Implementasi Manajemen Berbasis Madrasah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di Madrasah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(1), 321-332.
- Hapsari, I. I., & Fatimah, M. (2021, June). Inovasi pembelajaran sebagai strategi peningkatan kualitas guru di SDN 2 Setu Kulon. In *Prosiding dan Web Seminar (Webinar) Cirebon* (Vol. 28, pp. 187-94).
- Herawati, H., & Mutiawati, M. (2019). Dilematika Sistem Pendidikan Di Indonesia. *Journal Of Education Science*, 5(2), 38-53.
- Hidayat, T., & Suryana, T. (2018). Menggagas Pendidikan Islami: Meluruskan Paradigma Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 3(1), 75-91.
- Irsyadiyah, A. (2020). MANAJEMEN MUTU PENDIDIKAN PERPSEKTIF PENDIDIKAN ISLAM. *Rausyan Fikr: Jurnal Pemikiran dan Pencerahan*, 16(1).



- Jalaluddin, J. (2018). *Kompetensi supervisi akademik kepala sekolah dalam peningkatan kinerja guru (Studi pada SMP IT Al Amin Kuala Kapuas)* (Doctoral dissertation, IAIN Palangka Raya).
- Lomu, L., & Widodo, S. A. (2018). Pengaruh motivasi belajar dan disiplin belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa.
- Nasution, F. (2019). Pemberdayaan Santri dalam Pemeliharaan Kebersihan dan Pengembangan Potensi Wisata Pesantren (Studi Kasus Pesantren Musthafawiyah). *Intiqad: Jurnal Agama dan Pendidikan Islam*, 11(1), 23-51.
- Pratama, D. A. N. (2019). Tantangan Karakter Di Era Revolusi Industri 4.0 Dalam Membentuk Kepribadian Muslim. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(1), 198-226.
- Qomari, A., & Aziz, A. (2021). *Strategi Pondok Pesantren Al-Barokah Ponorogo Dalam Membentuk Karakter Disiplin* (Doctoral dissertation, IAIN PONOROGO).
- Rafiq, A. (2020). Dampak Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Suatu Masyarakat. *Global Komunika*, 1(1), 18-29.
- Riadi, A. (2018). Kompetensi Guru dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran. *ITTIHAD*, 15(28), 52-67.
- Rusnawati, M. A. (2021). Dasar dan Prinsip Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam. *JURNAL AZKIA: Jurnal Aktualisasi Pendidikan Islam*, 16(1).
- Sahnan, A. (2019). Konsep akhlak dalam Islam dan kontribusinya terhadap konseptualisasi pendidikan dasar Islam. *Ar-Riyah: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(2), 99-112.
- Sudrajat, J. (2020). Kompetensi guru di masa pandemi COVID-19. *Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis*, 13(1), 100-110.
- Sugiana, A. (2018). Proses pengembangan organisasi kurikulum dalam meningkatkan pendidikan di indonesia. *PEDAGOGIK: Jurnal Pendidikan*, 5(2), 257-273.
- Tripasa, R., Arifianto, Y. A., & Hendrilia, Y. (2021). Peran Guru PAK sebagai Teladan dalam Meningkatkan Kerohanian dan Karakter Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Agama Kristen (JUPAK)*, 1(2), 124-143.
- Turmidzi, I. (2021). Implementasi supervisi pendidikan untuk meningkatkan mutu pendidikan di madrasah. *Tarbawi: Jurnal pemikiran dan Pendidikan Islam*, 4(1), 33-49.
- Zurkarnain, A. (2021). *Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMP-IT) Darul Fikri Kota Tanjungbalai* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).